

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI SENTRA SENI PADA
USIA 5 – 6 TAHUN DI TAMAN KANAK – KANAK SURYA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

UMMI KALSUM
NIM. F54210175



**PROGRAM STUDI PG-PAUD JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI SENTRA SENI PADA
USIA 5 – 6 TAHUN DI TAMAN KANAK – KANAK SURYA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

UMMI KALSUM
NIM. F54210175

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Hj. Fadillah, M.Pd
NIP. 19561021 198503 2 004

Pembimbing II



Dian Miranda, S. Psi, MA
NIP. 19840722 200801 2 014

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP UNTAN



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP : 19680316 199403 1 014

Diketahui,
Ketua Jurusan Ilmu
Pendidikan FKIP UNTAN



Dr. Hj. Fadillah, M.Pd.
NIP :19561021 198503 2 004

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI SENTRA SENI PADA USIA 5 – 6 TAHUN DI TAMAN KANAK – KANAK SURYA

Ummi Kalsum, Fadillah, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP UNTAN Pontianak

Email : ummikalsum465@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun melalui sentra seni di TK. Surya Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif sedangkan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian yakni 1 guru dan 10 anak usia 5-6 tahun. Hasil analisis data pada siklus ke-1 pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa anak sudah mulai meningkatkan kreativitasnya dalam mengkolase gambar dengan nilai rata-rata (BB) Belum Berkembang 30% dan (BSB) Berkembang Sangat Baik 60%, mewarnai gambar rata-rata (BB) Belum Berkembang 20% dan (BSB) Berkembang Sangat Baik 50%, dan membuat prakarya rata-rata (BB) Belum Berkembang 30% dan (BSB) Berkembang Sangat Baik 50%. Pada siklus ke-2 pertemuan ke 1 dan 2 menunjukkan bahwa anak sudah meningkatkan kretivitasnya dalam mengkolase gambar dengan nilai rata-rata (BSB) Berkembang Sangat Baik 80%, mewarnai gambar rata-rata (BSB) Berkembang Sangat Baik 80%, dan membuat prakarya rata-rata (BSB) Berkembang Sangat Baik 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh guru untuk peningkatan kreativitas anak melalui sentra seni sudah dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci : Kreativitas, Sentra Seni

Abstract : This study aims to promote creativity in children aged 5-6 years in kindergarten through art centers TK.Surya Sekadau Hulu Sekadau. The method used is descriptive method while research is a form of class action research consists of four phases namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subject that is one teacher and ten children aged 5-6 years. The results of the analysis of the data in cycle-1 meetings 1 and 2 indicate that the child had begun to increase their creativity in mengkolase image with the average value (BB) There Developing 30% and (BSB) Developing Very Good 60%, coloring average (B) There Developing 20% and (BSB) Developing Very Good 50%, and making crafts average (BB) There Developing 30% and (BSB) Developing Very Good 50%. In the cycle-2 meeting of 1 and 2 show that the child is improving kretivitasnya in mengkolase image with the average value (BSB) Developing Very Good 80%, coloring average (BSB) Developing Very Good 80%, and making crafts average (BSB) Developing Very Good 80%. It shows that actions taken by teachers to increase children's creativity through art centers have been categorized as very good.

Keywords: Creativity, Art Centers

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu melalui kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melibatkan peran aktif anak, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat maka perlu peran aktif guru terhadap pendidikan yang berkompetensi dalam pendidikan anak usia dini.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional diperlukan adanya proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya dapat memilih metode yang cocok untuk anak usia dini untuk memberikan transformasi ilmu terhadap anak didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model pembelajaran sentra dan saat lingkaran atau dikenal dengan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* yaitu model pembelajaran yang menggunakan prinsip – prinsip yang terpusat, fokus dalam lingkaran – lingkaran kecil, yang membangun segenap potensi anak agar otak, tubuh dan akhlaknya berfungsi secara positif dan optimal. Ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas pelaksanaan program pembelajaran PAUD dan mengukur sejauh mana indikator keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang bersangkutan.

Model pembelajaran sentra ada beberapa macam, pemilihan sentra yang akan dikembangkan sangat disesuaikan dengan berbagai multi kecerdasan yang akan dikembangkan salah satunya adalah sentra seni sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan. Sentra seni memiliki fokus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan, terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti melipat, menggunting, mewarnai, membuat prakarya, melukis dan membuat prakarya dengan menggunakan adonan. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar mengasah kerapian, kemandirian, kreativitas serta tanggung jawab, sehingga kreativitas belajar anak melalui sentra seni ini akan meningkat.

Menurut Jean Marrapodi (2003:8) dalam bukunya yang berjudul "*Critical Thinking and Creativity*" menyatakan bahwa "*Creativity is often defined as a parallel construct to intelligence, but it differs from intelligence in that it is not restricted to cognitive or intellectual functioning or behavior.*"

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa "Kreativitas sering didefinisikan sebagai suatu konstruksi sejajar dengan kecerdasan, tetapi berbeda dari kecerdasan dalam hal ini tidak terbatas pada fungsi atau perilaku kognitif atau intelektual.

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di TK Surya Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa secara umum kemampuan anak dalam kreativitas masih rendah, hal ini terlihat ada beberapa anak yang belum optimal melakukan tugas yang diberikan oleh guru, terutama dalam kegiatan melipat terlihat ada beberapa anak yang belum rapi, untuk kegiatan mewarnai ada beberapa anak yang belum bisa menyesuaikan warna dengan baik dan dalam hal membuat prakarya anak belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri dan belum bisa bertanggung jawab terhadap kegiatan yang diberikan. Hal ini berdasarkan observasi awal diketahui bahwa dari 10 anak hanya 5 anak saja anak sudah dapat melakukan kegiatan yang diberikan guru dengan baik, sedangkan masih 5 anak belum dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. Identifikasi masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut : (a) Kurangnya upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan sentra seni pada anak usia dini. (b) Kurangnya kreativitas belajar anak terhadap proses pembelajaran. (c) Kurangnya kemampuan anak dalam mengembangkan berbagai keterampilan kolase, mewarnai dan membuat prakarya yang diberikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui sentra seni di TK. Surya Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau ?”

Adapun masalah khusus dalam skripsi ini adalah : (a) Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui sentra seni untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK. Surya Sekadau Hulu Kabupaten sekadau? (b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui sentra seni untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Surya Sekadau Hulu Kabupaten sekadau? (c) Apakah pembelajaran melalui sentra seni dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK.Surya Sekadau Hulu Kabupaten sekadau?.

Tujuan umum dalam penelitian skripsi ini adalah untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun melalui sentra seni di TK. Surya Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Adapun tujuan khususnya adalah (a) Perencanaan pembelajaran sentra seni untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK. Surya Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. (b) Pelaksanaan pembelajaran sentra seni untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK. Surya Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. (c) Peningkatan kreativitas anak melalui pembelajaran di sentra seni pada anak usia 5-6 tahun di TK. Surya Sekadau Hulu Kabupaten sekadau.

Manfaat penelitian bagi peneliti memberi masukan dalam menerapkan pembelajaran sentra seni untuk meningkatkan kreativitas anak. Bagi Anak Usia Dini, dapat meningkatkan kreativitas anak melalui bermain di sentra seni. Bagi Lembaga Pendidikan, dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dan acuan guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar guna meningkatkan kreativitas belajar anak.

Defenisi Operasional : 1. Kreativitas : Kreativitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa

yang telah ada sebelumnya. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk melahirkan karya baru yakni pada kegiatan mengkolase gambar dapat mengkombinasikan perpaduan warna kertas yang menarik, mewarnai gambar dapat memberi warna dengan bervariasi, membuat prakarya dapat membuat prakarya dengan kreasi sendiri, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan hasil belajar yang ingin dicapai berdasarkan tema. 2. Sentra Seni : Mukhtar, dkk mendefinisikan sentra seni adalah sentra yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni, seperti lem, gunting, krayon, *clay*, *playdough*.

Sentra seni yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan Kolase dari kertas origami, membuat prakarya dari bahan bekas dan mewarnai gambar sederhana, yang dilakukan melalui kegiatan sambil bermain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan atau gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada dilapangan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini secara garis besar terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Iskandar, (2011: 25) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang dilakukan dan merefleksikan hasil tindakannya. Penelitian dilakukan dalam proses pembelajaran sedang berlangsung dimana peneliti bertindak sebagai guru.

Subjek dalam penelitian adalah 1 orang guru dan anak usia dini kelompok B1 Taman Kanak-kanak Surya Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Sedangkan siklus yang digunakan terdiri dari dua siklus dan pada setiap siklus dua kali pertemuan. Tahap perencanaan : langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain: a. membuat rencana kegiatan harian (RKH), b. Mempersiapkan alat/sumber dan bahan belajar yang akan digunakan. tahap pelaksanaan : kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu sebagai berikut : 1. Kegiatan Awal : menyambut kedatangan anak, berbaris, mengucapkan salam, berdoa, apersepsi, menyanyi, bercakap-cakap. 2. Kegiatan Inti : guru menjelaskan tema/sub tema pada anak, anak melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru, guru memberikan suprot kepada anak yang belum aktif, guru melakukan observasi atau pengamatan ketika proses kegiatan. 3. Kegiatan Akhir : guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah berlangsung, guru memberikan reward kepada anak yang aktif, guru menyampaikan kegiatan untuk besok, berdoa dan member salam.

Tahap pengamatan : kegiatan pengamatan langsung maupun tidak langsung untuk merekam semua peristiwa yang terjadi pada saat proses tindakan, pengaruh tindakan, kendala tindakan, langkah-langkah tindakan, serta permasalahan lain yang mungkin timbul selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan : 1) Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi anak yaitu instrument observasi anak. 2) Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi guru yaitu instrumen penilaian kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran . 3) Menyiapkan lembar kerja anak.

Tahap Refleksi : Yaitu kegiatan mengkaji hasil observasi dengan menggunakan analisis kualitatif dan menganalisa kembali proses tindakan dengan berbagai permasalahan. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru untuk menentukan pembelajaran serta untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan (revisi) rencana siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK.Surya Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau kelompok B1 terdiri dari 10 orang anak yakni 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan dengan 2 orang guru. Pada saat penelitian berlangsung anak yang berjumlah 10 orang dan 2 orang guru hadir semua. Hasil penilaian peningkatan kreativitas melalui sentra seni pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Penelitian Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Sentra Seni Pada Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 1

Pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Jenis Penilaian	Persentase
Pertama	Kolase Gambar	BB	30%
		MB	20%
		BSH	20%
		BSB	30%
	Mewarnai Gambar	BB	20%
		MB	30%
		BSH	20%
		BSB	30%
	Membuat Prakarya	BB	30%
		MB	20%
		BSH	20%
		BSB	30%

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 peningkatan kreativitas anak mengkolase gambar sebanyak 3 orang (30%) mengalami peningkatan termasuk kriteria belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB) 2 orang anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (20%),

dan berkembang sangat baik sebanyak 3 orang anak (30%). Kemampuan anak mewarnai gambar memperoleh kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (20%), mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (30%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (20%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (30%). Kemampuan anak membuat prakarya memperoleh kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (30%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (20%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (30%).

Tabel 2
Hasil Penelitian Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Sentra Seni Pada Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 2

Pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Jenis Penilaian	Persentase
Kedua	Kolase Gambar	BB	0%
		MB	10%
		BSH	30%
		BSB	60%
	Mewarnai Gambar	BB	0%
		MB	10%
		BSH	40%
		BSB	50%
	Membuat Prakarya	BB	0%
		MB	10%
		BSH	40%
		BSB	50%

Berdasarkan tabel 2, pada pertemuan ke 2 peningkatan kreativitas anak melalui sentra seni pada kegiatan mengkolase gambar mengalami peningkatan termasuk kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang anak (60%). Kemampuan anak mewarnai gambar memperoleh kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (40%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak (50%). Kemampuan anak pada kegiatan membuat prakarya memperoleh kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (40%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak (50%).

Dari data diatas dapat dikemukakan bahwa peningkatan kreativitas anak melalui sentra seni pada siklus 1 pertemuan ke 2 sudah mengalami sedikit peningkatan oleh sebab itu dilakukan pembelajaran siklus ke 2.

Tabel 3
Hasil Penelitian Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Sentra Seni Pada
Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 1

Pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Jenis Penilaian	Persentase
Pertama	Kolase Gambar	BB	0%
		MB	10%
		BSH	40%
		BSB	50%
	Mewarnai Gambar	BB	0%
		MB	10%
		BSH	30%
		BSB	60%
	Membuat Prakarya	BB	0%
		MB	10%
		BSH	30%
		BSB	60%

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 peningkatan kreativitas anak mengkolase gambar mengalami peningkatan termasuk kriteria belum berkembang (BB) tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) 1 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (40%), dan berkembang sangat baik sebanyak 5 orang anak (50%). Kemampuan anak mewarnai gambar memperoleh kriteria belum berkembang (BB) tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang anak (60%). Kemampuan anak membuat prakarya memperoleh kriteria belum berkembang (BB) tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%), dan

Tabel 4
Hasil Penelitian Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Sentra Seni Pada
Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 2

Pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Jenis Penilaian	Persentase
Kedua	Kolase Gambar	BB	0%
		MB	0%
		BSH	20%
		BSB	80%
	Mewarnai Gambar	BB	0%
		MB	0%
		BSH	20%
		BSB	80%
	Membuat Prakarya	BB	0%
		MB	0%
		BSH	20%
		BSB	80%

Berdasarkan tabel 4, pada pertemuan ke 2 peningkatan kreativitas anak melalui sentra seni pada kegiatan mengkolase gambar mengalami peningkatan termasuk kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sudah tidak ada lagi (0%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (20%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 orang anak (80%). Kemampuan anak mewarnai gambar memperoleh kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sudah tidak ada lagi (0%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (20%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 orang anak (80%). Kemampuan anak pada kegiatan membuat prakarya memperoleh kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sudah tidak ada lagi (0%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (20%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 orang anak (80%).

Dari data diatas dapat dikemukakan bahwa peningkatan kreativitas anak melalui sentra seni pada siklus 2 pertemuan ke 2 sudah mengalami peningkatan oleh sebab itu peneliti tidak mengadakan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran melalui sentra seni untuk meningkatkan kreativitas pada anak 5-6 tahun di TK.Surya Sekadau Hulu. Menurut Majid (2005 : 95) mengemukakan agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, di tuntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar. Perencanaan yang dilakukan guru sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran di sentra seni berdasarkan pada materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan

yang dirumuskan, dengan menetapkan tema dan sub tema, kompetensi dasar dan indikatornya, tujuan pembelajaran, media yang digunakan, pedoman penilaian kemampuan anak dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui sentra seni dapat dikategorikan terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan guru membuat perencanaan yang mudah dalam penyampaian materi, seperti: a). Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH) yang membuat hasil pembelajaran yakni anak dapat bermain di sentra seni dengan tema kebutuhanku, membuat kompetensi dasar. b). Pemilihan tema dan sub tema, dalam hal ini guru menggunakan tema dan sub tema sesuai dengan tema yang berkembang pada saat itu. c). Memilih media, dalam hal ini guru menentukan media pembelajaran sesuai dengan tema yakni kebutuhanku dan sub tema baju, sepatu, tas dan topi. d). Metode pembelajaran yakni metode praktek langsung yang digunakan sesuai dengan tema dan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran. e). Membuat penilaian hasil belajar yakni memuat penilaian perkembangan kemampuan anak berdasarkan aspek yang diteliti.

Alasan dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan yakni untuk memodifikasikan pembelajaran agar tidak membosankan bagi anak, dengan demikian maka kreativitas anak akan meningkat melalui sentra seni.

Mukhtar, dkk (2013 : 105) menjelaskan elemen penting yang menjadi sifat pembelajaran di sentra adalah pembelajaran yang *non-direct teaching* atau tidak mengurusi anak. Dan pada pendekatan ini guru tidak melarang, tidak menyuruh dan tidak memarahi anak. Semua yang dilakukan oleh anak bersumber dari anak itu sendiri sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan teori diatas, dimana guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui sentra seni dapat dikategorikan terlaksana dengan baik, karena guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, adapun pelaksanaan yang dilakukan guru anatara lain: 1). Pijakan lingkungan dengan menyiapkan naskah, ruangan dan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain di sentra seni. 2). Melaksanakan pijakan sebelum main dengan membuka kegiatan berdoa dan salam, mengabsen kehadiran anak, menjelaskan dan Tanya jawab tentang tema dan sub tema, menyepakati aturan main, membagi kelompok anak dan mempersilakan anak untuk memulai kegiatan main. 3). Melaksanakan pijakan saat main yakni dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih permainan yang disukai, motivasi anak dalam kegiatan di sentra seni, mengevaluasi anak. 4). Melaksanakan pijakan setelah main yakni mengajak anak untuk berberes-beres, menanyakan kepada anak perasaan apa yang mereka rasakan saat main, menanyakan kepada anak pengalaman main apa yang sudah anak mainkan, menginformasikan kegiatan esok hari, berdoa dan salam pulang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke 1 guru belum dapat melaksanakan dengan baik, karena pembelajaran di sentra seni dengan kegiatan mengkolase gambar, mewarnai gambar dan membuat

prakarya belum terbiasa dilakukan oleh anak, untuk itu pada pertemuan ke 2 guru melaksanakan pembelajaran di sentra seni sesuai dengan yang diinginkan. Akan tetapi masih ada anak yang melakukan kegiatan tidak selesai. Pada siklus 2 pertemuan ke 1 guru membuat media dengan menarik, dalam hal ini anak mulai aktif, maka guru melanjutkan pertemuan ke 2 guru memberikan penguatan pada hasil karya anak, sehingga anak termotivasi dalam kegiatan yang dilakukan, hal ini dikarenakan guru memotivasi anak agar aktif melakukan kegiatan. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide, pikiran, menyatakan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan di sentra seni.

Mukhtar, dkk (2013 : 134) menegaskan bahwa pembelajaran di sentra seni memiliki tujuan khusus memberikan pengalaman proses yang bermutu, bukan menghasilkan suatu karya seni. Anak mendapat kesenangan dari eksplorasi warna, keterampilan motorik halus dan proses kreativitas. Membangun kemampuan dasar-dasar seni.

Peningkatan kreativitas anak melalui sentra seni pada anak usia 5-6 tahun di TK. Surya Kecamatan Sekadau Hulu dapat dikategorikan “Baik” karena anak dapat melakukan kegiatan di sentra seni dengan hasil yang sesuai yang diinginkan. Adapun peningkatan kreativitas anak melalui sentra seni yakni: a. Anak dapat mengkolase gambar dikategorikan berkembang sangat baik, dalam hal kemampuan anak seperti: anak dapat mengkombinasikan perpaduan warna kertas yang menarik. b. Anak dapat mewarnai gambar dikategorikan berkembang sangat baik, dalam hal kemampuan anak seperti: anak dapat memberi warna dengan bervariasi. c. Anak dapat membuat prakarya dikategorikan berkembang sangat baik, dalam hal kemampuan anak seperti: anak dapat membuat prakarya dengan kreasinya sendiri.

Menurut Reynold Bean, Ed.M (2012 : 99) mainan yang kreatif tidak perlu mahal; selain itu, sebagai sumber daya kreativitas tidak harus disediakan dalam jumlah banyak, anak cenderung lebih tertarik pada mainan yang berguna untuk mencapai tujuan yang ada didalam pikirannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan : 1) Perencanaan Pembelajaran melalui sentra seni pada anak usia 5-6 tahun di TK. Surya sudah terlaksana dengan sangat baik. Ini disebabkan oleh pembelajaran yang di gunakan guru sangat bervariasi hal tersebut dapat memotivasi anak untuk meningkatkan kreativitas. 2) Pelaksanaan pembelajaran melalui sentra seni pada anak usia 5-6 tahun di TK Surya sudah dilaksanakan dengan baik. Ini disebabkan oleh kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang di tampilkan oleh guru berbeda-beda, sehingga membuat suasana belajar lebih menyenangkan. 3) Peningkatan kreativitas anak melalui sentra seni pada anak 5-6 tahun di TK.Surya Sekadau Hulu, dapat dikategorikan meningkat sangat baik yakni: anak dapat mengkolase gambar, anak dapat mewarnai gambar, dan anak dapat membuat prakarya, dimana dibuktikan hasil observasi pada siklus II pertemuan ke 2 sebagai berikut: a). anak mengkolase gambar mencapai 20% Berkembang Sesuai Harapan

(BSH) dan 80% Berkembang Sangat Baik (BSB). b). mewarnai gambar mencapai 20% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 80% Berkembang Sangat Baik (BSB). c). membuat prakarya mencapai 20% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 80% Berkembang Sangat Baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut : 1) Guru dapat terus memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sentra seni sehingga dapat memotivasi anak untuk meningkatkan kreativitas. 2) Sebaiknya guru menyiapkan alat atau media yang tepat, bervariasi, menarik, dan menyenangkan dalam pembelajaran. 3) Faktor sarana yang ada harus dimanfaatkan secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Bean, Reynold. 2012. *Cara Mengembangkan Kreativitas Anak*. Tangerang : Bina Rupa Aksara
- Iskandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, GP Press, Jakarta.
- Marrapodi Jean, 2003. *Critical Thinking And Creativity*, 96 Ravenswood A Venue Providence, RI 02908.
- Mukhtar Latif, 2013. *Orientasi Baru Pendidikan anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.